

## Berdaya bersama Aisyiyah: Merintis Usaha Mikro yang Berkelanjutan melalui Mini Market

Akhmad Suharto<sup>1</sup>, Maheni Ika Sari<sup>2\*</sup>, Rendy Mirwan Aspirandi<sup>3</sup> Retno Endah Supeni<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jember<sup>1)2)3)</sup>

Email: [akhmadsuharto@unmuhjember.ac.id](mailto:akhmadsuharto@unmuhjember.ac.id), [maheni@unmuhjember.ac.id](mailto:maheni@unmuhjember.ac.id), [rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id](mailto:rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id), [retnoendahsupeni@unmuhjember.ac.id](mailto:retnoendahsupeni@unmuhjember.ac.id)

Diterima: Desember 2024 | Dipublikasikan: Februari 2025

### Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kaliwates melalui pengembangan unit usaha berupa mini market. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa pendampingan dalam merintis usaha mikro berupa mini market yang didirikan di kantor PCA Kaliwates. Metode kegiatan dilaksanakan melalui pendampingan dengan tahapan yang dimulai dari perencanaan model bisnis mini market, pengadaan sarana prasarana, penataan lay out dan monitoring dan evaluasi. Pendampingan tersebut diharapkan dapat menciptakan usaha mikro yang berkelanjutan dan berkembang dengan baik. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pengalaman dalam manajemen bisnis dan keterbatasan modal. Pendekatan sistematis melalui perencanaan strategis, pengadaan, serta monitoring dan evaluasi dilakukan guna menjawab tantangan tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas perempuan anggota Aisyiyah dalam pengelolaan bisnis ritel dan terwujudnya amal usaha rintisan berupa unit bisnis dalam bentuk mini market.

**Kata Kunci :** bisnis ritel, mini market, kapasitas perempuan, usaha mikro

### Abstract

*This community service program aims to empower the Aisyiyah Kaliwates Branch Manager through developing a business unit in the form of a mini market. The service activities carried out are in the form of assistance in starting a micro business in the form of a mini market which was established at the PCA Kaliwates office. The activity method is carried out through assistance with stages starting from planning the mini market business model, procurement of infrastructure, layout arrangement and monitoring and evaluation. It is hoped that this assistance can create micro businesses that are sustainable and develop well. The main problems faced are lack of experience in business management and limited capital. A systematic approach through strategic planning, training, and monitoring and evaluation was carried out to answer these challenges. The results of the activity showed an increase in the capacity of female Aisyiyah members in managing retail businesses and the realization of a start-up charity in the form of a business unit in the form of a mini market.*

**Keywords:** retail business, mini market, women's capacity, micro business

## Pendahuluan

Bagi perempuan, kewirausahaan adalah perjalanan panjang menuju kemandirian. Pelaku usaha mikro perempuan mencerminkan transformasi ekonomi suatu negara sebagai sebuah langkah maju. Bahkan meskipun pemerintah terus berupaya untuk memberdayakan perempuan melalui berbagai skema dan manfaatnya, pertumbuhan wirausaha perempuan tidaklah fenomenal. Norma dan tradisi budaya yang telah mendarah daging, serta beberapa faktor internal dan eksternal berperan penting terhadap pertumbuhan peran perempuan dalam perekonomian ((Banu et al., 2024; Supeni et al., 2023). Fenomena dari studi tersebut selaras dengan kondisi di Indonesia di mana perempuan secara umum masih terjebak dalam budaya patriarki. Hal ini juga yang menyebabkan munculnya kesulitan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan ((Supeni & Sari, 2011). Namun demikian upaya peningkatan kapasitas usaha mikro perempuan menjadi isu yang semakin penting dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi di Indonesia (Juwairiyah et al., 2022; Yatminiwati et al., 2021). Fenomena ini terlihat dari semakin banyaknya program pendidikan kewirausahaan yang secara khusus menysasar perempuan dan dirancang untuk membekali mereka dengan keterampilan kewirausahaan yang penting (Astuti et al., 2020; Irwan, 2020). Dalam masyarakat di mana kesenjangan gender masih terjadi, pendidikan ini merupakan alat penting untuk mengatasi hambatan yang dihadapi perempuan ketika memulai dan mengembangkan usaha (Habib & Sutopo, 2024). Misalnya, banyak perempuan yang sebelumnya bergantung pada pekerjaan informal atau tidak memiliki akses terhadap pelatihan bisnis kini mulai bekerja di sektor usaha mikro dan mulai memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pasar mereka. Hal ini menandai adanya pergeseran nyata dalam peran perempuan di sektor ekonomi, dimana mereka tidak hanya berfungsi sebagai pekerja namun juga sebagai penggerak perekonomian keluarga dan masyarakat (Iza et al., 2023). Peran lembaga independent non pemerintah juga berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan antara lain 'Aisyiyah yang merupakan salah satu organisasi massa terbesar di Indonesia dengan penggerak para perempuan muslim.

Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Kaliwates, Salah satu inisiatif penting adalah rencana pendirian unit bisnis berupa mini market. Program ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan peningkatan kemandirian ekonomi dan keberlanjutan usaha anggota Aisyiyah. Saat ini, PCA Kaliwates menghadapi berbagai permasalahan dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat. Salah satunya adalah keterbatasan kapasitas dalam pengelolaan usaha mikro yang

efektif dan efisien. Banyak anggota Aisyiyah yang memiliki keterampilan dasar untuk berwirausaha, namun kurang memiliki pemahaman mendalam terkait manajemen bisnis, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, keterbatasan modal juga menjadi tantangan utama dalam mengembangkan usaha yang lebih besar dan berkelanjutan.

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, usaha mikro sering kali menghadapi kendala dalam pengembangan skala usaha. Tidak hanya aspek permodalan, tetapi juga kurangnya inovasi dan akses ke pasar yang lebih luas sering menjadi hambatan serius. Hal ini berimplikasi pada sulitnya usaha mikro untuk tumbuh dan bertahan dalam jangka panjang. PCA Kaliwates menyadari bahwa kemandirian ekonomi menjadi kunci untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi perempuan dalam keluarga maupun komunitas. Lebih lanjut, dalam konteks pemberdayaan perempuan, 'Aisyiyah memiliki sejarah panjang sebagai organisasi yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya kaum perempuan. Sebagai bagian dari Muhammadiyah, 'Aisyiyah membawa misi dakwah dan sosial untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan unit usaha mini market ini diharapkan dapat menjadi tonggak penting dalam menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan.

PCA Kaliwates melihat peluang untuk memaksimalkan potensi perempuan melalui usaha kolektif yang dikelola secara bersama-sama. Mini market dipilih sebagai unit usaha karena memiliki prospek yang baik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Dengan pengelolaan yang profesional, mini market dapat menjadi sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan bagi anggota 'Aisyiyah. Selain itu, mini market dapat menjadi sarana bagi anggota 'Aisyiyah untuk belajar tentang manajemen bisnis modern, pengelolaan keuangan, serta strategi pemasaran. Melalui proses ini, perempuan tidak hanya berperan sebagai pelaku usaha, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas. Berdasarkan kondisi di atas, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada PCA Kaliwates dalam merintis mini market sebagai unit usaha mikro, meningkatkan kapasitas manajemen bisnis, membantu mengatasi permasalahan modal dengan mengembangkan rencana bisnis yang berkelanjutan serta mewujudkan mini market sebagai model usaha mikro yang dapat direplikasi di wilayah lain.

## Metode Kegiatan

Program ini dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember. Pendekatan dalam program perintisan mini market ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sistematis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Adapun langkah-langkah metode yang digunakan dalam program ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring dan evaluasi. Pada tahap perencanaan tim pelaksana melakukan survey lokasi dan diskusi dengan PCA Kaliwates yang terdiri dari para pengurus inti dan Majelis Ekonomi. Pada tahap ini tim akan melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi bisnis di lingkungan PCA Kaliwates serta studi kelayakan bisnis mini market untuk menilai potensi lokasi, analisis kebutuhan pasar dan potensi mini market. Pada tahap berikutnya yakni tahap pelaksanaan yang meliputi pengadaan peralatan dan penataan lay out mini market serta penyusunan proyeksi usaha mini market. Tahapan terakhir adalah monitoring dan evaluasi dengan melakukan pemantauan dan pendampingan secara berkesinambungan sehingga mini market ini menjadi usaha mikro dampingan dari tim pelaksana pengabdian Universitas Muhammadiyah Jember. Hasil monitoring dan evaluasi akan menjadi masukan untuk pengembangan mini market yang masih prematur dalam jangka panjang.

## Hasil Kegiatan

Program pendirian mini market di PCA 'Aisyiyah Kaliwates masih berada dalam tahap perintisan, di mana fokus utama program ini terletak pada pengadaan sarana, prasarana, serta produk yang akan dijual. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang tahapan pelaksanaan dan hasil kegiatan tersebut:

### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan awal tim PKM melakukan survey lokasi, analisis potensi bisnis khususnya bisnis retail di lingkungan PCA Kaliwates serta diskusi perencanaan nama mini market serta pemetaan peralatan yang harus diadakan pertama kali. Pada tahapan ini program berupa focus group discussion antara tim PKM dan pengurus inti PCA Kaliwates serta Majelis Ekonomi PCA Kaliwates. Lokasi mini market direncanakan berada di kantor PCA Kaliwates yang berada dalam lingkungan yang sama dengan TK ABA 1 Kaliwates. Dalam FGD ini dibahas rencana penamaan mini market dengan beberapa alternatif masukan dari tim PKM dan pengurus PCA, model

manajemen mini market, inventarisir kebutuhan peralatan berupa rak display, CCTV dan neon box sebagai identitas mini market dan sarana promosi dan mudah ditemukan masyarakat sekitar dan calon konsumen. Proses survey dan diskusi dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahap Perencanaan Proses Survey dan FGD Tim Pelaksana PKM bersama PCA Kaliwates

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap awal kegiatan ini berfokus pada penyediaan sarana dan prasarana pendukung operasional mini market. Berbagai peralatan yang diperlukan untuk memulai usaha mini market telah diidentifikasi dan dipenuhi secara bertahap, antara lain:

- a. Rak Display Barang: Rak-rak untuk memajang produk telah dibeli dan dipasang sesuai dengan tata letak toko yang dirancang agar memaksimalkan kenyamanan pelanggan. Pengadaan rak display terdiri dari 2 rak double dengan panjang 90 cm dan tinggi 150 cm serta rak single dengan panjang 90 cm dan tinggi 170 cm.
- b. Peralatan Kasir: Mesin kasir sederhana berikut sistem pencatatan transaksi manual telah disediakan untuk memudahkan pengelolaan keuangan dan operasional.
- c. Lemari Pendingin: Lemari pendingin digunakan untuk menyimpan produk-produk yang memerlukan suhu dingin seperti minuman, susu, dan makanan beku.

Penyediaan sarana ini dilakukan dengan mempertimbangkan anggaran yang tersedia dan melalui pemilihan peralatan yang berkualitas namun terjangkau. Proses ini melibatkan diskusi

intensif dengan anggota 'Aisyiyah untuk memastikan bahwa peralatan yang disediakan benar-benar mendukung kebutuhan operasional mini market.



Gambar 2. Proses Pengadaan dan Pemasangan Rak Display

Fokus kedua dalam perintisan mini market ini adalah perencanaan pengadaan produk-produk yang akan dijual. Dalam tahap awal ini, produk yang disediakan difokuskan pada kebutuhan pokok masyarakat, seperti: beras, gula, minyak goreng, dan bahan pangan lainnya; produk kebutuhan sehari-hari seperti sabun, deterjen, dan perlengkapan mandi; minuman kemasan, makanan ringan, dan produk olahan lokal. Proses pengadaan produk dilakukan melalui kerja sama dengan pemasok lokal dan distributor besar untuk mendapatkan harga yang lebih kompetitif. Selain itu, mini market ini juga berupaya memprioritaskan produk-produk UMKM binaan Aisyiyah sebagai bagian dari komitmen mendukung usaha mikro lokal. Penataan stok barang dilakukan dengan mengikuti prinsip manajemen stok yang telah diajarkan dalam sesi pelatihan sebelumnya. Anggota yang bertugas di mini market harus dilatih untuk melakukan pengecekan berkala terhadap stok barang, mencatat barang keluar-masuk, serta memastikan kualitas produk yang dijual tetap terjaga. Selama proses pengadaan sarana, prasarana, dan produk, anggota PCA 'Aisyiyah dilibatkan secara aktif. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang untuk memulai usaha bersama, tetapi juga menjadi sarana belajar bagi anggota tentang: pengelolaan stok barang dan inventaris, pencatatan transaksi harian dan pengelolaan keuangan dan strategi penataan produk untuk meningkatkan daya tarik pelanggan. Beberapa anggota Aisyiyah yang memiliki latar belakang usaha kecil juga turut berbagi pengalaman mereka, sehingga menciptakan suasana kolaboratif yang positif. Proses ini memperkuat solidaritas dan semangat gotong royong di antara anggota Aisyiyah.

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Meskipun hasil yang dicapai cukup signifikan, tahap perintisan ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan modal tambahan dimana modal awal yang tersedia masih terbatas, sehingga pengadaan peralatan masih terbatas dan pengadaan produk masih belum bisa direalisasikan sehingga rintisan mini market perlu dilakukan pemantauan secara berkala agar mini market yang masih prematur ini dapat terus bertahan dan berpotensi untuk berkembang di masa yang akan datang. Meskipun masih dalam tahap perintisan, program ini telah memberikan dampak positif bagi anggota Aisyiyah yakni meningkatkan pemahaman anggota tentang pengelolaan bisnis kecil, memberikan pengalaman langsung dalam merintis usaha bersama dan membuka peluang bisnis melalui usaha mikro yang berkelanjutan.

Program pendampingan inisiasi mini market di PCA Kaliwates ini merupakan langkah strategis untuk peningkatan kapasitas perempuan khususnya pengurus PCA Kaliwates di bidang ekonomi. Program yang dilaksanakan kalangan akademisi dari perguruan tinggi ini juga dapat memperkaya pengetahuan warga 'Aisyiyah dalam hal manajemen antara lain manajemen keuangan. Sebagaimana hasil studi (Safira et al., 2024) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan dan spiritual berpengaruh terhadap manajemen keuangan ibu-ibu 'Aisyiyah Kabupaten Jember. Dalam hal ini, proses inisiasi mini market dari sisi pengembangan pengetahuan manajemen keuangan perempuan yang bersinergi dengan organisasi PCA yang kuat dari sisi sipiritual akan mendorong penguatan bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan baik untuk rumah tangga maupun usaha mikro. Dengan adanya rintisan mini market ini akan terus menjadi media belajar secara langsung bagi anggota PCA Kaliwates dalam peningkatan manajemen usaha mikro.

Proses pendirian minimarket di lingkungan PCA Kaliwates merupakan langkah strategis yang tidak hanya mendorong pengembangan ekonomi masyarakat tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan para anggotanya, khususnya perempuan. Keunikan pendekatan ini terletak pada keterpaduan aspek pengelolaan keuangan dengan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan organisasi PCA Kaliwates. Dalam hal ini, pengurus PCA Kaliwates tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teknis terkait pengelolaan keuangan, namun juga dilatih untuk memahami pentingnya pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab untuk kebutuhan rumah tangga dan usaha mikro. Kombinasi ini diharapkan dapat memperkuat landasan finansial individu sekaligus mendorong kemandirian finansial bagi keluarga (Darartu et al., 2016; Farah & Noordin, 2022; Hendratmi et al., 2022; Mayoux & Professional Assistance for Development Action., 2003; Samier & Elkaleh, 2021).

Minimarket yang diluncurkan PCA Kaliwates ini berfungsi sebagai tempat belajar langsung bagi para anggotanya. Dalam operasional mereka sehari-hari, anggota diharapkan terlibat dalam banyak aspek manajemen bisnis, mulai dari pencatatan keuangan, manajemen inventaris, hingga layanan pelanggan. Proses ini memberikan peluang berharga untuk memahami tantangan dan peluang yang terlibat dalam menjalankan bisnis sehingga minimarket ini tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha ekonomi, namun juga sebagai media pembelajaran kolektif yang secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan para anggotanya. Hal ini penting mengingat perempuan seringkali memainkan peran ganda sebagai pengelola rumah tangga dan pemilik usaha kecil (Supeni & Sari, 2011). Sinergi antara aspek pengelolaan keuangan dan penguatan spiritualitas menjadi daya tarik model pemberdayaan yang diterapkan PCA Kaliwates. Nilai-nilai spiritual tidak pernah diabaikan dalam setiap kegiatan pelatihan atau pengajaran. Misalnya, para anggota diajari untuk mengutamakan asas kejujuran, keadilan, dan keberkahan dalam segala urusan mereka. Prinsip ini diyakini tidak hanya memberikan manfaat psikologis, namun juga membantu membangun kepercayaan pelanggan, yang pada akhirnya dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar lokal. Dengan menganut nilai-nilai tersebut, anggota kami menjadi disiplin dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis.

Selain itu, *startup minimart* ini akan memberikan dampak yang lebih besar lagi bagi masyarakat sekitar. Misalnya, pemasok lokal dapat menjadi mitra strategis yang menyediakan produk-produk yang diperlukan untuk minimarket, sehingga roda perekonomian lokal dapat bergerak lebih dinamis. Anggota PCA Kaliwates juga didorong untuk memanfaatkan mini market sebagai sarana menjual produk lokalnya. Dengan demikian, minimarket ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anggotanya dari sudut pandang pembelajaran, namun juga menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif. Selain aspek keuangan, kegiatan ini juga menghasilkan efek positif bagi pemberdayaan perempuan di PCA Kaliwates. Ilmu yang mereka pelajari selama terlibat dalam pengelolaan mini market dapat diterapkan tidak hanya dalam komunitas, tetapi juga untuk mengatur usaha mikro mereka sendiri. Contohnya, perempuan yang sebelumnya tidak begitu mengerti pentingnya pencatatan keuangan yang baik kini lebih menyadari akan kebutuhan untuk transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan usaha. Ini secara tidak langsung mendorong mereka untuk lebih profesional dalam mengelola bisnis kecil yang mereka miliki (Alqahtani et al., 2021; Andriamahery & Qamruzzaman, 2022; Banu et al., 2024; Durand et al., 2021).

Keberadaan mini market ini juga menciptakan peluang untuk kolaborasi antar generasi. Perempuan muda dalam PCA memiliki kesempatan untuk belajar dari pengalaman para pendahulu mereka, baik dari segi teknis maupun nilai-nilai organisasi. Proses ini membangun ekosistem pembelajaran yang menyeluruh, di mana setiap anggota dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Kerjasama ini tidak hanya memperkuat solidaritas diantara anggota, tetapi juga membantu dalam mentransfer keterampilan dan pengetahuan kepada generasi berikutnya. Dari sudut pandang manajemen organisasi, mini market ini menjadi simbol bagaimana PCA Kaliwates berhasil mengembangkan model pemberdayaan yang berdasarkan kebutuhan lokal. Dalam hal ini, mereka tidak hanya mengandalkan aspek perekonomian, tetapi juga mengutamakan penguatan kapasitas anggotanya secara komprehensif. Model ini bisa menjadi inspirasi bagi organisasi lain yang ingin membuat program serupa, khususnya dalam konteks pemberdayaan perempuan. Tantangan yang mungkin dihadapi dalam pengelolaan mini market ini di masa mendatang meliputi konsistensi dalam menjaga standar layanan, pengelolaan stok yang efisien, serta penyesuaian terhadap perubahan pasar. Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, PCA Kaliwates perlu terus meningkatkan kemampuan anggotanya melalui pelatihan rutin, pendampingan yang intensif, dan evaluasi yang berkala. Selain itu, penerapan teknologi juga bisa menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi operasional, seperti menggunakan sistem kasir digital atau aplikasi untuk pencatatan keuangan yang lebih modern.

Sementara di sisi lain, meskipun pengembangan unit bisnis di lingkungan PCA Kaliwates ini masih berupa embrio namun mampu menggerakkan semangat berwirausaha warga 'Aisyiyah. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan PCA Kaliwates dari sisi realisasi program kerja dan peningkatan kapasitas usaha perempuan kader 'Aisyiyah, namun juga akan menggerakkan roda perekonomian secara tidak langsung bagi para supplier. Pengembangan unit bisnis di lingkungan PCA Kaliwates, meskipun masih dalam tahap awal, telah berhasil mendorong semangat kewirausahaan di kalangan anggota 'Aisyiyah. Inisiatif ini tidak hanya membantu PCA Kaliwates dalam merealisasikan program kerja dan meningkatkan kapasitas usaha perempuan kader 'Aisyiyah, tetapi juga berpotensi menggerakkan perekonomian lokal melalui keterlibatan para pemasok. Selain itu, Universitas Muhammadiyah Jember dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk merealisasikan Catur Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengamalan nilai-nilai Islam. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Menurut sebuah studi, pemberdayaan perempuan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berkontribusi signifikan terhadap pencapaian kesetaraan gender di

tingkat keluarga dan desa. Kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan telah meningkatkan kesejahteraan keluarga dan pertumbuhan pribadi perempuan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam ekonomi informal, terutama di wilayah pedesaan dan perkotaan. Kontribusi mereka mencakup sektor pertanian, kerajinan tangan, dan usaha kecil menengah (UKM). Pemberdayaan ekonomi perempuan dapat membawa dampak positif pada kesejahteraan keluarga serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Ergo et al., 2024; Irwan, 2020; Khan et al., 2024; Lukman, 2024; Marthalina, 2018) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan yang terstruktur dengan dukungan berkelanjutan dapat meningkatkan kapasitas dan keberhasilan usaha perempuan pelaku usaha mikro secara signifikan serta mendukung pemberdayaan ekonomi di tingkat lokal.

### **Kesimpulan**

Inisiasi pendirian unit usaha mini market oleh Pimpinan Cabang Aisyiyah Kaliwates berhasil menciptakan model usaha mikro biang ritel yang berkelanjutan. Melalui pendampingan tim pelaksana PKM yang sistematis dari perencanaan hingga evaluasi, program ini mampu meningkatkan kapasitas PCA Kaliwates dalam manajemen bisnis untuk mendorong kemandirian ekonomi. Keberhasilan ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain sebagai upaya pemberdayaan perempuan dan penguatan ekonomi komunitas. Namun meskipun program pendampingan rintisan mini market ini berjalan dengan baik, program ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan mengingat embrio mini market ini masih sangat rentan dan harus terus dipantau perkembangannya agar PCA Kaliwates ini mampu mengembangkan amal usaha di bidang bisnis ritel dan tidak hanya di bidang pendidikan seperti yang selama ini telah sukses dikembangkan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada :

1. LPPM Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan support pendanaan sehingga program PKM ini dapat berjalan dengan lancar.
2. PCA Kaliwates yang telah bersedia sebagai mitra dalam program PKM
3. Pihak-pihak terkait lainnya

### Daftar Pustaka

- Alqahtani, N. N., Al Rawashdeh, A. Z., Al Arab, A. R., & Aldoy, M. I. (2021). A sociological study for the fact of women's creativity in arab society: saudi women as a model. *Journal of Statistics Applications and Probability*, 9, 621–661. <https://doi.org/10.18576/JSAP/09S101>
- Andriamahery, A., & Qamruzzaman, M. (2022). Do Access to Finance, Technical Know-How, and Financial Literacy Offer Women Empowerment Through Women's Entrepreneurial Development? *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.776844>
- Astuti, S. D., Waluyo, D. E., & Subagyo, H. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Wirausaha Aisyiah Kabupaten Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71–76.
- Banu, J., Baral, R., & V, V. (2024). The enablers and stumbling blocks in sustaining growth of women-owned micro-enterprises in India – a qualitative inquiry. *Journal of Enterprising Communities*. <https://doi.org/10.1108/JEC-05-2023-0060>
- Darartu, G. O., Tulu, E. K., Derartu, M., & Abebe, H. (2016). Gender equality and women's empowerment endeavors in least developed countries to achieve MDGs. In *African Journal of Gender and Women Studies* (Vol. 1, Issue 1). [www.internationalscholarsjournals.org](http://www.internationalscholarsjournals.org)
- Durand, M. K., Heidemann, I., Rumor, P. C. F., & ... (2021). Possibilities and challenges for women's empowerment: perspectives of women in social vulnerability. *Escola Anna ...*. <https://www.scielo.br/j/ean/a/KKfcDmSpk9NVBG9y3KpSTyr/abstract/?lang=en>
- Ergo, A. E., O'Connor, D., & Leza Mega, T. (2024). Women's microbusiness participation decisions and their effect on poverty in the Wolaita zone, southern Ethiopia. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 16(5), 1235–1257. <https://doi.org/10.1108/JEEE-10-2022-0309>
- Farah, N., & Noordin, M. (2022). *INTERNATIONALISATION FACTORS- COMPETENCY , COMMITMENT AND COORDINATION: A STUDY ON WOMEN- OWNED SMES Introduction Despite being the subject of wide-ranging research on internationalisation , there is no apparent answer to how internationalisation occurs . 10*, 216–255.
- Habib, M. A. F., & Sutopo, S. (2024). Pembinaan Umkm Dalam Aspek Komunikasi Pemasaran Sebagai Wujud Pemberdayaan Perempuan Di Sekitar Kawasan Wisata Pantai. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 4(1), 85–100.
- Hendratmi, A., Agustina, T. S., Sukmaningrum, P. S., & Widayanti, M. A. (2022). Livelihood strategies of women entrepreneurs in Indonesia. *Heliyon*, 8(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10520>
- Irwan, M. (2020). Pemberdayaan Perempuan Desa Pondok Melalui Kelompok Wirausaha Anyaman Lidi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 130–147.
- Iza, N. L., Zunaida, D., & Anastuti, K. U. (2023). Peran Perempuan Pekerja dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Dusun Krangkong Desa Ngadimulyo Kecamatan Sukorejo). *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 12(2), 128–135.
- Juwairiyah, I., Andrianto, M., & Syafitri, R. (2022). Peran Perempuan dalam Membangun UMKM di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 2(2), 150–160.
- Khan, S. N., Khan, T., & Jilhajj, K. (2024). Investigating the role of banks in promoting women-owned micro and small businesses empirical evidence from an emerging economy. *Business Strategy and Development*, 7(3). <https://doi.org/10.1002/bsd2.418>

- Lukman, J. P. (2024). Pemberdayaan Perempuan Sebagai Poros Utama Pembangunan Berkelanjutan: Membangun Kesetaraan, Kesejahteraan, Dan Keseimbangan Lingkungan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(8), 88–97.
- Marthalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 59–76.
- Mayoux, Linda., & Professional Assistance for Development Action. (2003). *Sustainable learning for women's empowerment : ways forward in micro-economics*. Saṃskṛiti.
- Safira, S. V., Supeni, R. E., & Sari, M. I. (2024). PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PEDAGANG PEREMPUAN DI PASAR KALISAT KABUPATEN JEMBER. *Growth*, 21(2), 533–550.
- Samier, E., & Elkaleh, E. (2021). Towards a model of muslim women's management empowerment: Philosophical and historical evidence and critical approaches. *Administrative Sciences*, 11(2). <https://doi.org/10.3390/ADMSCI11020047>
- Supeni, R. E., Nurhayati, N. P., Wulandari, D., & Sari, M. I. (2023). Does Indonesian businesswomen entrepreneurial orientation of small and medium enterprises (SMEs) matter in their financial performance. *Seybold Rep*, 18, 322–340.
- Supeni, R. E., & Sari, M. I. (2011). UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN MANAJEMEN USAHA KECIL (Studi diskriptif pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampingan Pusat Studi Wanita UM Jember). *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 1(1).
- Yatminiwati, M., SETYOBAKTI, M. H., SULISTYAN, R. B., & ERMAWATI, E. (2021). Social Entrepreneurship in MSME Development. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 2(3), 239–243.